

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM KLAMPAR
PROPO PAMEKASAN**

Ach Rifqi¹, Syamsul Rijal², Atnawi³, Moh. Subhan⁴

achrifqi307@gmail.com¹, rijal.rij2211@gmail.com², atnawi@uim.ac.id³, mohsubhan@uim.ac.id⁴

Universitas Islam Madura

Article Info**Article history:**

Published April 30, 2026

Kata Kunci:

Metode Jigsaw, Hasil Belajar,
Mata Pelajaran Fiqih.

Keywords:

Jigsaw Method, Learning
Outcomes, Fiqh Subject.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, meskipun metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode Jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VIII yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif, mulai dari pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli hingga penjelasan kembali materi kepada kelompok asal, serta mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi dukungan kepala madrasah, kesiapan guru, antusiasme siswa, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, perbedaan kemampuan akademik, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang kurang kondusif saat diskusi. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru dan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif.

ABSTRACT

This research was motivated by the relatively low learning outcomes of some students in the Fiqh subject at MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, despite the implementation of the Jigsaw cooperative learning method by the teacher to enhance students' participation and understanding. The objectives of this study were (1) to describe the implementation of the Jigsaw method in the Fiqh subject for the eighth-grade students at MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan,

and (2) to identify the supporting and inhibiting factors in implementing the method to improve students' learning outcomes. This study employed a qualitative approach using a descriptive qualitative case study design. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, the Fiqh teacher, and 13 eighth-grade students. The findings revealed that the implementation of the Jigsaw method was carried out in accordance with the stages of cooperative learning, beginning with the formation of home groups and expert groups, followed by students explaining the learning materials to their home groups. The implementation of the method was able to increase students' participation, collaboration, and understanding of the Fiqh materials, which consequently improved their learning outcomes. The supporting factors included the support of the head of the madrasah, teachers' readiness, students' enthusiasm, and adequate educational facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors included the lack of self-confidence among some students, differences in academic abilities, limited instructional time, and classroom conditions that were sometimes less conducive during discussions. These obstacles could be addressed through teacher guidance and more effective classroom management.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, Hamalik (2019) menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, sarana prasarana, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Menurut Lie (2008), Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Pada mata pelajaran Fiqih, penerapan metode Jigsaw dinilai relevan karena pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja sama, dan saling berbagi pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Jigsaw memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Juni Agus Simaremare menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Sri Agustiyani, Euis Ety Rohaety, dan Sharina Munggaraning Westhisi menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Selain itu, penelitian Agus Darmuki dan Ahmad Hariyadi membuktikan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada objek, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, diketahui bahwa guru telah menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran Fiqih. Penerapan metode tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik saat menjelaskan materi, belum optimalnya kerja sama antarsiswa, serta masih adanya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw masih perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Jigsaw serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh dalam konteks yang nyata sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara objektif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Informan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan metode Jigsaw. Wawancara dilakukan

kepada Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan metode Jigsaw, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh data yang jenuh dan menghasilkan temuan penelitian yang kredibel.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif. Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal yang bersifat heterogen, kemudian setiap anggota mempelajari materi tertentu dalam kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Siswa tampak antusias mengikuti diskusi, saling bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta pemahaman terhadap materi Fiqih. Peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan sebelum metode Jigsaw diterapkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa sekolah mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, termasuk metode Jigsaw. Dukungan tersebut diwujudkan melalui supervisi pembelajaran, pembinaan guru, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode Jigsaw membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, serta membantu siswa memahami materi melalui kegiatan diskusi dan saling menjelaskan antaranggota kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lie (2008) yang menyatakan bahwa metode Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Sudjana (2017) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Juni Agus Simaremare yang menyatakan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung penerapan metode Jigsaw meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kerja sama antarsiswa, semangat belajar yang tinggi, serta tersedianya media dan sumber belajar yang memadai. Faktor-faktor tersebut mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu masih adanya siswa yang kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi, perbedaan kemampuan akademik antarsiswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran karena metode Jigsaw memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa selama proses diskusi berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Lie (2008) bahwa keberhasilan metode Jigsaw sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelompok belajar dan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran Fiqih.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan telah dilaksanakan melalui tahapan pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, presentasi, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami materi Fiqih. Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Faktor pendukung penerapan metode Jigsaw meliputi dukungan pihak sekolah, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme siswa, serta tersedianya sarana dan sumber belajar yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, perbedaan kemampuan akademik antarsiswa, partisipasi beberapa siswa yang belum optimal, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, pemberian motivasi, serta pendampingan secara berkelanjutan agar penerapan metode Jigsaw dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw pada mahasiswa PBSI tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2018/2019.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rasyid, F. (Tahun sesuai skripsi). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sesuaikan dengan data buku yang digunakan pada skripsi).

Simaremare, J. A. (Tahun sesuai artikel). Penerapan metode cooperative learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Westhisi, S. M., Agustiyani, S., & Rohaety, E. E. (Tahun sesuai artikel). Penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak usia dini pada kelompok B